

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Edukasi Stunting Pada Siswa Sekolah Dasar Pulau Kalmas Kabupaten Pangkep

Idris^{1*}, Andi Nursiah², Darmi Arda³, Alief Ihram Fatany⁴, Kasmianti⁵, Dito Anurogo⁶, Sardi Anto⁷

^{1,2,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³ Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa

⁵ Program Studi PGMI, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

⁶ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

⁷ Program Studi Keperawatan, Universitas Megarezky Makassar

ABSTRACT

Stunting is chronic malnutrition that occurs in the womb and during the first two years of a child's life can result in low intelligence and decreased physical capacity which ultimately leads to decreased productivity, slow economic growth, and prolonged poverty. The purpose of Community Service is Nutrition Education to prevent stunted growth from an early age by teaching students about basic healthy living habits and increasing students' knowledge and understanding of the importance of a balanced diet and proper nutrition for their development. The method of implementing this community service activity is through stunting education delivered by the PkM Team through interactive lectures and small group discussions to encourage student participation.

The results of the calculation of the data processing that has been collected are known from 31 students who have normal nutritional status 24 people (77.4%), thin 1 person (3.2%), short 6 people (19.3%).

The conclusion is that forming nutritionally aware behavior from an early age, which can ultimately help reduce the prevalence of stunting in the area, especially in students at the Pulau Kalmas Elementary School, Pangkep Regency.

Keywords: Stunting Education, Knowledge, Students, Elementary School, Kalmas Island, Pangkep Regency

ABSTRAK

Stunting merupakan malnutrisi kronis yang terjadi di dalam rahim dan selama dua tahun pertama kehidupan anak dapat mengakibatkan rendahnya intelegensi dan turunnya kapasitas

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

fisik yang pada akhirnya menyebabkan penurunan produktivitas, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan perpanjangan kemiskinan. Tujuannya Pengabdian kepada Masyarakat adalah Pendidikan gizi untuk mencegah terhambatnya pertumbuhan sejak usia dini dengan mengajarkan siswa tentang kebiasaan hidup sehat yang mendasar dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya pola makan seimbang dan gizi yang tepat bagi perkembangan mereka. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui edukasi stunting yang disampaikan oleh Tim PkM melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok kecil untuk mendorong partisipasi para siswa.

Hasil perhitungan pengolahan data yang sudah dikumpulkan diketahui dari 31 orang siswa mempunyai status gizi normal 24 orang (77,4%), kurus 1 orang (3,2 %), pendek 6 orang (19,3%).

Kesimpulan bahwa membentuk perilaku sadar gizi sejak dini, yang pada akhirnya dapat membantu menurunkan prevalensi stunting di wilayah tersebut khususnya pada siswa di Sekolah Dasar Pulau Kalmas Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci: Edukasi Stunting, Pengetahuan, Siswa, Sekolah Dasar, Pulau Kalmas, Kabupaten Pangkep

*Korespondensi : **Idris**

*Email : idrissaing@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Anak sekolah pada umumnya berada dalam masa pertumbuhan yang sangat cepat dan aktif, pengaturan makanan yang bergizi baik, seimbang dan beraneka ragam jenis akan memastikan kecukupan gizinya. Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan kesehatan seseorang yang dipengaruhi oleh penggunaan zat gizi dalam tubuh. Status gizi anak Sekolah Dasar Pulau Kalmas Kabupaten Pangkep dapat diketahui dengan menggunakan parameter

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

antropometri dengan indeks pengukuran Berat Badan menurut Umur (BB/U), BB/TB dan TB/U. Menurut kemenkes 2010 bahwa indeks pengukuran TB/U dapat dikategorikan: sangat pendek ($z\text{-score} < -3SD$), pendek ($z\text{-score} > -3SD$ s/d $< 2SD$), normal ($z\text{-score} < 2SD$ s/d $2SD$) dan tinggi ($z\text{-score} > 2SD$) (WHO, 2010).

Anak usia Sekolah Dasar berusia 6-12 tahun. Pada periode ini, anak aktif dalam berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga mereka memerlukan lebih banyak energi. Pertumbuhan anak terjadi secara perlahan namun pasti, sejalan dengan jumlah makanan yang mereka konsumsi. Disarankan untuk memberikan anak makanan sarapan sebelum berangkat ke sekolah agar mereka dapat berkonsentrasi lebih baik dalam pelajaran (Anisa et.al., 2024). Berdasarkan pola perkembangan dan pertumbuhannya yang khas, anak usia dini ada tiga tahap, yakni bayi sampai usia 12 bulan, batita berusia 1-3 tahun, dan prasekolah berusia 3-6 tahun, serta awal Sekolah Dasar berusia 6-8 tahun (Kholilullah et al., 2020).

Anak-anak pada tahap awal Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang mencerminkan masa usia dini. Ini adalah periode perkembangan anak yang singkat namun sangat penting dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penting untuk merangsang semua potensi yang dimiliki anak pada masa ini agar dapat berkembang secara optimal (Rijkiyani et al., 2022).

Untuk perkembangan dan pertumbuhan yang optimal, anak memerlukan asupan gizi yang memadai untuk mencegah gangguan dalam proses ini. Kekurangan gizi juga dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh anak. Pola makan yang tidak teratur dan tingkat aktivitas yang tinggi pada anak sering kali menghasilkan ketidakseimbangan antara kebutuhan gizi dan asupan yang cukup. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan masalah gizi, termasuk kelebihan atau kekurangan gizi (Dewi et al., 2024).

Menurut Amin, (2014) Stunting yaitu permasalahan gizi yang bersifat kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan akibat malnutrisi yang berlangsung lama. Stunting menurut WHO Child Growth Standard didasarkan pada Proses anak menjadi pendek atau stunting biasanya dimulai sejak anak berusia 2 sampai 3 tahun awal kehidupan dan berlangsung sampai anak berusia 18 tahun. Stunting atau kerdil adalah Kondisi ini diukur dengan Panjang atau tinggi badan yang kurang lebih dari minus dua standar deviasi median standar

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial-ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Sandjojo, 2017).

Pertumbuhan manusia merupakan hasil interaksi antara faktor genetik, hormon, zat gizi, dan energi dengan faktor lingkungan. Proses pertumbuhan manusia merupakan fenomena yang kompleks yang berlangsung selama kurang lebih 20 tahun lamanya, mulai dari kandungan sampai remaja yang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Pada anak-anak, penambahan tinggi badan pada tahun pertama kehidupan yang paling cepat dibandingkan periode waktu setelahnya. Pada usia 1 tahun, anak akan mengalami peningkatan tinggi badan sampai 50% dari Panjang badan lahir. Kemudian tinggi badan tersebut akan meningkat 2 kali lipat pada usia 4 tahun dan 3 kali lipat pada usia 13 tahun (Fikawati dkk, 2017).

Periode pertumbuhan paling cepat pada masa anak-anak juga merupakan masa dimana anak berada pada tingkat kerentanan paling tinggi. Kegagalan pertumbuhan dapat terjadi selama masa gestasi (kehamilan) dan pada 2 tahun pertama kehidupan anak. Stunting merupakan indikator akhir dari semua faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada 2 tahun pertama kehidupan yang selanjutnya akan berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak saat bertambah usia nantinya (Fikawati dkk, 2017).

Pertumbuhan yang cepat pada masa anak membuat gizi yang memadai menjadi sangat penting. Buruknya gizi selama kehamilan, masa pertumbuhan dan masa awal kehidupan anak dapat menyebabkan anak menjadi stunting. Pada 1000 hari pertama kehidupan anak, buruknya gizi memiliki konsekuensi yang permanen Faktor sebelum kelahiran seperti gizi ibu selama kehamilan dan faktor setelah kelahiran seperti asupan gizi anak saat masa pertumbuhan, sosial ekonomi, ASI eksklusif, penyakit, infeksi, pelayanan kesehatan dan berbagai faktor lainnya (Fikawati dkk, 2017).

Proses stunting disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dan infeksi yang berulang yang berakibat pada terlambatnya perkembangan fungsi kognitif dan kerusakan kognitif permanen. Pada wanita, stunting dapat berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan janin

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

saat kehamilan, terhambatnya proses melahirkan serta meningkatkan risiko underweight dan stunting pada anak yang dilahirkannya, yang nantinya juga dapat membawa risiko kepada gangguan metabolisme dan penyakit kronis saat anak tumbuh dewasa (Fikawati dkk, 2017).

II. METODE

Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui edukasi stunting yang disampaikan oleh Tim PkM melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok kecil untuk mendorong partisipasi para siswa. Kegiatan PkM yang dilaksanakan pada 27 September 2024 di Sekolah Dasar Pulau Kalmas Kabupaten Pangkep.

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta menyiapkan media edukasi, alat peraga, timbangan, alat ukur tinggi badan serta tablet tambah darah. Keberhasilan kegiatan ini kemudian diukur melalui tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain edukasi, tim juga memberikan tablet tambah darah, timbangan dan alat ukur tinggi badan kepada pihak sekolah. Kegiatan ini dilakukan agar terciptanya kesadaran akan pentingnya gizi pada anak-anak untuk mengurangi peningkatan angka stunting terkhususnya di di Sekolah Dasar Pulau Kalmas Kabupaten Pangkep.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi yang diberikan kepada anak-anak di Sekolah Dasar Pulau Kalmas Kabupaten Pangkep berlangsung sukses sesuai harapan TIM pengabdian kepada masyarakat. Hasil evaluasi Tim PkM bahwa pihak sekolah dan anak-anak di Sekolah Dasar Pulau Kalmas sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dan dukungan penuh dari pihak sekolah, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya sukses dalam pelaksanaannya tetapi juga dalam tujuan edukasinya berfokus pada pencegahan stunting, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan siswa dan mendorong perilaku hidup sehat. Hasil dari pengolahan data yang sudah dikumpulkan diketahui dari 31 orang siswa mempunyai status gizi normal 24 orang (77,4%), kurus 1 orang (3,2 %), pendek 6 orang (19,3%).

IV. KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pola makan dan gizi yang sehat sebagai upaya pencegahan stunting pada siswa di Sekolah Dasar Pulau Kalmas

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kabupaten Pangkep. Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan pengetahuan dan fakta tentang cara mencegah stunting sejak dini. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan edukasi kesehatan agar kesehatan fisik, mental, dan kebersihan diri tetap terjaga. Dengan pendekatan berbasis sekolah, diharapkan intervensi ini dapat membentuk perilaku sadar gizi sejak dini, yang pada akhirnya dapat membantu menurunkan prevalensi stunting di wilayah pada siswa di Sekolah Dasar Pulau Kalmas Kabupaten Pangkep.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

- a) Bapak Kepala Sekolah beserta jajarannya yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga TIM PkM sangat terbantuan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan siswa siswi yang mempunyai motivasi belajar bersama serta bersikap kondusif selama kegiatan berlangsung.
- b) Pimpinan Perguruan Tinggi dan Ketua LPPM dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.
- c) TIM PkM yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai harapan.
- d) Aemua pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andi Nursiah., Saide, R., Dalle, S., Hasiba, H., Bayuningrum, P., & Sudin, S. (2024). Handling Early Detection of Cervical Cancer on the Motivation of Women of Childbearing Age to Perform VIA Examinations in the Work Area of the Community Health Center. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.227>
2. Anurogo, D., Maran, A. A., Telan, A. B., B, M., Juwariyah, S., & Sulfiani, S. (2023). Analysis of Factors Associated with Endemicity of Dengue Hemorrhagic Fever in Two Villages of Baranti District. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 357–369. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.148>
3. Budiastutik Indah dan Rahfiludin. 2019, Amerta Nutr 122-126. Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang.
4. Fatany, A. I., Herlianty, H., Latif, S. A., Nurhaedah, N., Afrika, E., & Prihatini, S. (2024). Manfaat Pemberian Imunisasi (Vaksin Measles Rubella) Pada Anak Di Taman Kanak Kanak Kota Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 159–166.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

<https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.559>

5. Idris, I., Pannyiwi, R., Ula, Z., & Singga, S. (2023). Provision of Clean Water Facilities with the Incidence of Diarrhea in the Ujung Pandang Baru Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 576–588. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.186>
6. Kasmiasi, K., Idris, I., Nursiah, A., Kasmiasi, K., Juniarti, R. A., Fitri, L., & Jamin, N. S. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan Gizi Serta Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di Kampung Sobey Indah Distrik Teluk Duairi Kabupaten Teluk Wondama. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.509>
7. Malaha, N., Sima, Y., Ilyas, A. S., Herliyanti, S., Sartika MS, D., & Hasliani, H. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.18>
8. Nawangwulan, K., Zaenal, Z., Pannyiwi, R., Mainassy, M. C., Yusfik, Y., & Noviar, R. A. (2024). Penyuluhan Kesehatan Dan Deteksi Dini Penyakit Jantung Koroner Dengan Pemeriksaan Rekam EKG (Elektrokardiogram) di Muara Angke Kel. Pluit, Kec. Penjarangan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.514>
9. Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 84–90.
10. Olsa, E. D., Sulastris, D., & Anas, E. (2017). Artikel Penelitian Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529.
11. Perera, M. et al. (no date) 'Determinants of stunting in children under two years old in Tuapukan Village and Merdeka Village, East Kupang District, Kupang Regency', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6. No. 2, pp. 336–342.
12. Rafsanjani, T. M. (2018) 'Pengaruh individu, dukungan keluarga dan sosial budaya terhadap konsumsi makanan ibu muda menyusui (Studi kasus di Desa Sofyan Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue)', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(2), p. 124.
13. Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) Di Indonesia. *Global Health Science*, 3(1), 139–151.
14. Saraswati, D., Gustaman, R. A., & Hoeriyah, Y. A. (2021). Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Baduta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 226–237.
15. Sartika, R. A. D. (2011) 'Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Serat pada Siswa', *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 17(4).
16. Unicef (2021) 'Levels and trends in child malnutrition; UNICEF, WHO, World Bank-Joint



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.2 Maret 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

child malnutrition estimates 2021 edition', p. 32.

17. Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Orangtua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya Correlation Between Adequacy Levels Of Nutrition, M Other' S Knowledge Level, And Height Of Parents With The Incidence Of Stunting In Toddler In Puskesmas Tam. *Amerta Nutr*, 4(2), 95–102.
18. Yulianti, S. (2020). Pengaruh Metode Simulation Game (Sig) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 16– 20.